

Peran Orang Tua dalam Pembinaan Perilaku Anak Usia 4-6 Tahun di RA Ar-Rasyid

Indah sekarini¹, Supardi²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

²Manajemen, Universitas Panca Sakti Bekasi

Indahsekarrini26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua terhadap pembinaan perilaku anak usia 4-6 tahun. Terkait variabel (x) dalam penelitian ini adalah peran orang tua, sedangkan (y) adalah pembinaan perilaku anak usia 4-6 tahun Siswa RA Ar-rasyid jatiwaringin pondok gede Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (observasi) melalui pendekatan deskripsi kualitatif, Jenis penelitian ini sangat relevan dengan objek penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah murid-murid dari RA Ar-rasyid. Dengan sampel dari populasi yang di ambil menggunakan angka ganjil maka sampel yang di peroleh sebanyak 19 anak dari 2 kelas yang ada. Pengumpulan data yang di ambil merupakan data kuesioner berupa isi dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada orang tua siswa, seputar kegiatan anak selama di rumah. Setelah melaksanakan pembahasan penelitian ini, diketahui bahwa peran orang tua dalam pembinaan perilaku anak usai 4-6 tahun sangat berperan penting dan mempunyai andil yang cukup besar terhadap tumbuh kembang anak seperti anak dapat mengetahui aturan orang tua memberikan pengertian dan menggunakan komunikasi yang mudah dipahami bagi anak. Hal ini terbukti dari hasil penilaian dan pengamatan terhadap aspek perkembangan perilaku anak, menunjukkan rata-rata anak memperoleh nilai "baik" dengan demikian anak mempunyai andil yang cukup besar dalam pembinaan perilaku anak usia 4-6 tahun.

Kata kunci: peran orang tua dalam pembinaan perilaku anak.

Abstract

This study aims to determine how big the role of parents in fostering the behavior of children aged 4-6 years. The related variable (x) in this study is the role of parents, while (y) is the behavior development of children aged 4-6 years. Students of RA Ar-Rasyid Jatiwaringin Pondok Gede Bekasi. The method used in this study is (observation) through a qualitative description approach. This type of research is very relevant to the object of research. The population taken in this study were students of RA Ar-Rashid. With a sample of the population taken using odd numbers, the sample obtained was 19 children from 2 existing classes. The collection of data taken is a data questionnaire in the form of the contents of 10 questions asked to parents of students about children's activities while at home. After carrying out this discussion, it is known that the role of parents in fostering children after 4-6 years is very important and has a big enough contribution to the growth and development of children as children can know the rules of parents provide understanding and use easy-to-understand communication. This is evident from the results of observations and observations on aspects of the development of children's behavior, showing that on average children get a fairly large score in fostering the behavior of children 4-6 years old.

Keywords: the role of parents in fostering children's behavior.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini disebut juga sebagai anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pengamatan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merspon rangsangan dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial,

Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk melakukan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak seperti emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian pada anak.

Semua orang tua menyukai anak-anak, dari mulai dalam kandungan sampai lahir dan tumbuh menjadi manusia yang sempurna. Kebanyakan anak juga mempunyai teman sebaya. Anak-anak, pada dasarnya adalah makhluk yang menyenangkan, lucu, dan patut di cintai.

Namun setiap orang juga memiliki pandangan yang berbeda terhadap anak-anak. Seperti semua hal dimuka bumi ini. Anak juga punya banyak sisi. Mereka bisa menjadi makhluk yang mengesalkan, menyakitkan perasaan, dan bahkan kadang menjijikan akibat perilaku buruk yang dimiliki anak-anak.

Diantara aneka macam pekerjaan di dunia, barang kali menjadi orang tua adalah tugas paling sulit. Menjadi orang tua mensyaratkan banyak hal, kerja keras tanpa henti, pengorbanan tanpa batas, mendidik anak membutuhkan perilaku baik, menghabiskan waktu, tenaga, dan menuntut kesabaran tiada henti. Kebanyakan orang memiliki syarat itu, namun gagal.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Kebanyakan orang tua menyalahkan perubahan tata nilai dan kebudayaan modern, sebagai pangkal perilaku anak. Padahal justru cara keliru menjadi orang tua yang menyebabkan anak berperilaku buruk, bukan tata nilai atau produk budaya, sebab anak bagaikan tanah liat. Perilaku mereka bisa dibentuk menurut cara dan keinginan kita sebagai orang tua. (Martsiswati, 2014)

Peran orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara setruktur. kesadaran mendidik melainkan karena secara kodrat memberikan secara alami membangun situsasi pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebageian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidik yang paling banyak di terima anak adalah dalam keluarga. oleh sebab itu anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang tua Dalam setiap kegiatan, ucapan, perilaku yang di lakukan orang tua.

Peran orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk cara menerapkan aturan, mengerjakan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami, maka karakter mereka akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tuanya Menurut (Wiguna, 2020) dengan kata lain anak akan berlajar apa saja termasuk karakter, melalui pola asuh yang dilakukan orang tua. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap setiap anak menentukan keberhasilan pendidikan karakter dalam keluarga. peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga akan bisa optimal dalam penumbuhkembangan karakter anak manakala di dukung oleh kemampuan mereka menggunakan pola asuh yang tepat (wiguna, 2020) didalam (Sunariyadi, 2021)

Anak usia dini merupakan usia dimana anak membutuhkan control secara penuh terhadap aktifitas dan tumbuh kembagnya. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya pertumbuhan fisik namun juga perkembangan psikis anak termasuk didalamnya adalah perkembangan moral anak. Perkembangan moral anak dapat menentukan perilaku sikap anak terhadap orang tua maupun sesamanya. (Fadlan, 2019)

Untuk itulah peran orang tua sangat di perlukan dalam membentuk perilaku anak, sebab anak usia TK yang berkisar antara usia 4-6 tahun merupakan usia dimana anak-anak mulai berinteraksi lebih intensif dengan lingkungannya. Pada usia ini, perkembangan psikologi anak, berkembang begitu pesatnya, ia kini telah mampu lebih cepat menangkap informasi dari lingkungan sekitarnya, meniru apapun yang di lihat dan didengar terutama dari lingkungan terdekat dengannya yaitu orang tua.

Menjadi orang tua berhasil tidaklah mudah. Mendidik anak menjadi manusia berperilaku baik tak cukup bermodal cinta kasih belaka. Banyak hal lain dibutuhkan. Herus bekerja keras, memiliki kesabaran tanpa batas, dan berhati-hati dalam memberikan contoh yang patut ditiru anak. Hal ini agar anak dapat tumbuh menjadi manusia berkualitas yang merupakan produk dari orang tua yang berhasil.

Oleh karena itu, (Anggreni, 2020) menyebutkan bahwa orang tua harus mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, baik pendidikan karakter, jasmani, kecakapan, maupun rohani. Karena tanpa adanya pendidikan karakter, jasmani kecakapan dan rohani, maka akan mustahil apa yang diinginkan dan dicita-citakan anak bisa dicapainya. Baik buruknya pendidikan yang diterima oleh anak itu tergantung pada peranan orang tua tersebut dalam pembinaan pendidikan anaknya.

Dari beberapa paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan didikan orang tua, sehingga pengalaman masa anak-anak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religious, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas anak. Dengan demikian tidak dapat di pungkiri bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya perilaku dan moral manusia yang dilahirkan.

orang tua memiliki peran yang cukup besar terhadap perkembangan anak. Menurut Brooks (2011) di dalam (Pertiwi, 2021) pola asuh telah terbukti mempengaruhi aspek perkembangan anak, aspek perkembangan fisik, kognitif, dan sosial emosional. Apabila pengasuhan yang dilakukan tidak tepat maka dapat memicu terbentuknya pribadi yang bermasalah ketika ia dewasa (Hermawati, Susanti, & Jamaludin, 2018).

Menurut Munirwan Umar (2015:20) di dalam (wulandari, 2017) orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Peran orang tua yang menentukan masa depan anaknya, namun terkadang orang tua memiliki keterbatasan waktu atau kendala seperti sibuk bekerja sehingga orang tua meminta pihak luar membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah, setelah anak-anak ditiptikan di sekolah orang tua tetap bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Tanggung jawab yang dapat diwujudkan anatara lain dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah, membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu mengatur tugas sekolah anak.

pelaksanaan suatu program pendidikan budi pekerti anak usia dini tidak akan berjalan lancar dan baik, jika tidak ada peran dari orang tuanya. Karena pendidikan anak sebenarnya merupakan tanggung jawab penuh dari orang tuanya. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anak dari sejak lahir. Hasil penelitian (Henderson dan Mapp, 2002; National Standard For Parent//Family Involvement Programs, 2004) di dalam (Permono, 2013) menunjukkan partisipasi orang tua dalam PAUD dalam hal masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi, dimana dalam masa itu perkembangan optimal harus dilakukan pada anak usia dini. (Sujiono, 2009).

Skinner seorang ahli psikologi, didalam (Kuswanto, 2021) mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulasi dari luar, dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas (Suharyat, 2009) Ety dan Shidiq mengatakan perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya (Ety Nur Inah, 2015; Shiddiq, 2020)

Menurut Aplort di dalam (Nurhasanah, 2021) perilaku adalah hasil dari belajar yang didapatkan melalui pengalaman dan interaksi yang dilakukan secara terus menerus dengan lingkungan. Seringnya interaksi di lingkup lingkungan, bisa menjadikan seseorang dalam menentukan sikapnya baik disadari ataupun tidak, perilaku itu secara tidak langsung tercipta dari pengalaman yangalaminya. Sikap juga termasuk tingkah laku dan penafsiran yang kemungkinan dapat menjadi indikator sempurna atau sebaliknya (Jalaludin, 2019:201)

METODE

Menurut (Dr. Wahidmurni, 2017) (Hartati, 2019) Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan pengecekan keabsahan temuan yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan. Pada artikel ini disajikan contoh-contoh riil pemaparan pendekatan dan jenis penelitian sampai dengan analisis data penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di RA Ar-rasyid jatiwaringin pondok gede bekasi dalam waktu sekitar 1 bulan. Yaitu pada bulan juni. penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun dengan pengamatan pada perilaku anak yang sering mendapatkan pembinaan perilaku dari orang tua dan kelompok yang orang tuanya tidak pernah melakukan pembinaan perilaku terhadap anak. Dalam pengamatan ini akan dilihat bagaimana penerapan orang tua sebagai variabel X dan dalam pembinaan perilaku anak usia 4-6 tahun sebagai variabel Y. Objek dalam penelitian ini adalah orang tua dari RA Ar-rasyid dengan kelompok A dan kelompok B. dimana, kelompok A berjumlah 4 orang, yang terdiri atas 1 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Dan kelompok B berjumlah 15 orang, yang terdiri atas 6 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Jadi populasi yang akan diteliti adalah kelompok A dan B dengan jumlah keseluruhan 19 siswa. Dalam penelitian ini teknik analisis yang akan dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data/fakta yang ada, kemudian di hubungkan dengan teori yang akan dipakai dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan orang tua dalam pembiaian perilaku anak usia 4-6 tahun siswa RA Ar-Rasyid di jatiwaringin.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara tertutup menggunakan quesioner dapat di analisis dengan jelas bagaimana pelaksanaan orang tua dalam pembiaian perilaku anak usia 4-6 tahun siswa RA Ar-Rasyid di jatiwaringin, yaitu sebagai berikut: 1) mengantar dan menjemput anak tepat waktu saat pergi dan pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara rutin, sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tua, dan melatih disiplin anak, serta menghilangkan rasa bosan anak untuk sekolah karena malu terlambat, atau terlalu lama dikemput, 2) Menemani saat anak sedang belajar (mengerjakan PR) dan juga saat anak dedang menonton tv. Hal ini penting dilakukan, agar segala kegitan anak terkontrol dengan baik, apabila dalam menonton tv, para peneliti yang mempelajari dampak dari media, terhadap perilaku anak-anak, telah menemukan bahwa cerita negatif, meninggalkan kesan yang lebih bertahan dari pada cerita positif. Rata-rata anak menghabiskan waktu lebih banyak di depan layar TV dari pada bersama orang tuanya. Berdasarkan hasil penelitian melalui pertanyaan wawancara tertutup orang tua menjawab selalu membantu anak mengerjakan PR dan kadang-kadang ini membuktikan sikap kepedulian orang tua terhadap kesulitan anak dalam mengerjakan PR namun tetap memberikan kesempatan pada anak untuk mandiri, 3) Behati-hati dalam berbicara dan bertindak dihadapan anak-anak. Sikap ini penting karena anak bercermin pada orang tua, untuk melihat isyarat-isyarat mengenai perasan dan reaksi mereka. Ketika perasaan orang tua khawatir atau tertekan, coba sambutlah anak dengan senyuman dan sikap positif, maka anak akan bersikap positif. Dalam wawancara secara tertutup bahwa jawaban yang diberikan orang tua atas janjinya untuk membelikan anak hadiah pada hari ulang tahun namun tidak punya uang. Orang tua lebih banyak memilih berkata jujur pada anak. Hal ini menunjukkan sikap orang tua yang benar untuk mendidik perilaku anak melalui kejujuran. Karena apabila kita sebagai orang tua mengajarkan kejujuran maka anak akan bersikap jujur pada orang tua, 4) Membiarkan anak bermain dengan teman sebaya, dan bercerita tentang pengalamannya. Orang tua tetap mengawasi dengan cara menetapkan anak untuk berteman dengan anak-anak yang berperilaku baik atau berlatar

belakang keluarga baik. Berdasarkan hasil wawancara tertutup orang tua bersikap menyanjai kejadian selama disekolah saat anak pulang dari sekolah. Dengan demikian anak akan selalu merasa diperhatikan oleh orang tuanya secara langsung hal ini dapat meningkatkan rasa sosialisasi dalam diri anak terhadap lingkungannya, 5) Bersikap tegas tetapi positif, tidak kalah dengan anak. Tindakan orang tua, ketika anak ketahuan berbohong, memarahi dan menghukum. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sangat tegas dalam mendidik perilaku anak. Namun sikap memarahi dan menghukum anak merupakan tindakan negatif apabila hanya untuk melepas kemarahan dan balas dendam. Untuk itulah hukuman yang dipergunakan harus tepat agar bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku buruk. Tujuan memberikan hukuman adalah mengubah perilaku buruk dan mengajarkan pada anak untuk dapat mengambil sebuah keputusan lebih baik, 6) Mengajak dan mengajarkannya kepada anak setiap melakukan kegiatan agama. Hal ini dikarenakan nilai-nilai spiritual yang diberikan orang tua kepada anak sejak dini. Dapat mengarahkan anak kepada perilaku baik sampai anak beranjak remaja. Dari hasil wawancara tertutup ini orang tua melaksanakan sholat berjamaah pada waktu sholat tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa anak setidaknya mendapatkan ajaran agama langsung dari kedua orang tuanya.

Keadaan perilaku anak usia 4-6 tahun siswa RA Ar-Rasyid setelah dilakukan pembinaan oleh orang tua

Dari hasil observasi, terhadap pembinaan perilaku yang telah dilakukan oleh orang tua, peneliti melihat banyak perubahan yang terjadi atas perilaku anak, sesuai dengan aspek perkembangan perilaku anak. Dari kegiatan aspek perkembangan perilaku anak tersebut nampak perubahan nilai yang diperoleh setelah dilakukan pembinaan perilaku, hampir seluruh siswa sesuai dengan sampel yang diteliti yaitu 19 orang siswa mendapatkan rata-rata nilai baik. Bahkan tidak ada lagi yang mendapat nilai kurang. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari 19 orang siswa pada 9 aspek perkembangan sangat jelas perubahan, nilai yang terjadi. Dimana sebelum dilakukan pembinaan nilai kurang lebih banyak di peroleh siswa dari pada nilai baik atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki andil yang cukup besar dalam perubahan perilaku anak, karena melalui orang tua lah pertama kalinya anak mendapat pendidikan sebelum sekolah. Untuk itu pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan orang tua sangatlah berpengaruh pada perilaku anak. Ini berarti orang tua adalah role mode yang ditiru oleh anak. Dan sebagai model orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak didalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia karena pribadi yang mulia itu adalah pribadi utama yang ingin dicapai dalam pendidikan anak dalam keluarga.

Peranan yang dilakukan orang tua dalam pembinaan perilaku anak usia 4-6 tahun siswa RA Ar-Rasyid di Jatiwaringin

Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan perilaku anak. Orang tua adalah model yang ditiru oleh anak untuk itulah orang tua harus selalu mawas diri dan berhati-hati dalam memberikan contoh kepada anak-anaknya. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh baik dari observasi maupun hasil wawancara maka peranan orang tua adalah: 1) Sebagai sumber pemberi kasi sayang pengasih dan pemelihara, 2) Sebagai tempat perlindungan dan pendidik dalam segi emosional maupun rasiolan, 3) Sebagai role mode yang ditiru dan di contoh anak, 4) Sebagai tempat rekreasi bagi anak, 5) Sebagai pembimbing hubungan perilaku dan sumber kekuasaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan perilaku anak usia 4-6 tahun siswa RA Ar-Rasyid sangat penting karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama didalam keluarga sebelum sekolah. Dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua juga merupakan model yang di tiru anak kebiasaan, tingkah laku sikap, dan perbutan orang tua menjadi contoh yang sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya. Untuk itulah orang tua berperan dalam pembinaan perilaku anak, agar kelak anak-anak dapat berperilaku seperti orang tuanya bahkan lebih dari

orang tuanya. Maka penulis mengambil kesimpulan. Pelaksanaan orang tua dalam pembinaan perilaku usia 4-6 tahun siswa RA Ar-Rasyid Jatiwaringin Bekasi sebagai berikut: mengantarkan dan menjemput anak tepat waktu saat pergi dan pulang sekolah, menemani saat anak sedang belajar dan saat sedang menonton tv, berhati-hati dalam berbicara dan bertindak di hadapan anak, membiarkan anak bermain dengan teman sebaya, bersikap tegas/positif tidak kalah dengan anak, mengajak dan mengajarkan kepada anak setiap melakukan kegiatan agama. Keadaan perilaku anak usia 4-5 tahun siswa RA Ar-Rasyid setelah dilakukan pembinaan oleh orang tua adalah sudah baik, ini terlihat dari penilaian aspek perkembangan perilaku anak, tidak ada anak yang mendapat nilai kurang dan rata-rata mendapat nilai baik. Aspek perkembangan perilaku anak tersebut adalah sebagai berikut: terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, hormat kepada guru, bersikap jujur dan tanggung jawab, meminta dan memberi maaf, tolong menolong dan bekerja sama, dapat mengendalikan emosi negatif, mengucapkan terimakasih tolong dan permissi dengan baik, mengikuti tata tertib sekolah. Peran orang tua dalam pembinaan perilaku anak usia 4-6 tahun siswa AR Ar-rasyid adalah sebagai sumber kasih sayang, tempat perlindungan, motivasi, pendidik dalam segi emosional dan rasional. Role mode yang ditiru dan dicontoh anak, tempat rekreasi dan pembimbing hubungan perilaku serta sebagai sumber kekuasaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Panca Sakti, Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Panca Sakti Bekasi, guru, orang tua atau wali murid, dan anak didik RA Ar-rasyid jatiwaringin bekasi sehingga penelitian ini dapat terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, S. (2020). *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Karakter anak*. Kecamatan Lintau Buo: Indonesia Journal of Civic Education.
- Fadlan, A. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini*. Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI.
- Pertiwi. (2021). *keterlibatan orang tua terhadap pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi covid-19*. universitas pendidikan indonesia: cakrawala dini.
- Sunariyadi, N. S. (2021). *Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini*. Universitas Udayana: Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- wulandari, w. (2017). *Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa*. Universitas Negeri Padang: Jurnal Penelitian Guru Indonesia.
- Permono, D. (2013). *peran orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini*. Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kuswanto, C. W. (2021). *Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini*. Pekalongan: Journal of Children studies.
- Nurhasanah, U. (2021). *Pembinaan Perilaku Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Modern Al Iman*. Wonogiri: IAIN SALATIGA.
- Hartati, T. (2019). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK USIA 5-10*. Palembang: Jurnal PAIR a den F a t a h.
- Dr. Wahidmurni, M. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.